

ETIKA OTENTISITAS JEAN PAUL SARTRE



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh :

AHMAD FAIZI

13510056

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

Etika merupakan tema yang sangat penting dalam filsafat karna berhubungan dengan tingkahlaku manusia. Etika adalah cabang filsafat yang membahas tentang sistem-sistem moral. Berbagai teori etika telah banyak dikemukakan dari sejak zaman Yunani Kuno hingga saat ini. Dari berbagai teori etika tersebut, terdapat dua kubu yang saling berseberangan dalam memandang etika, yakni kelompok yang memandang etika sebagai nilai-nilai yang sifatnya relatif, dan kelompok lain memandang bahwa nilai etika bersifat absolut atau universal. Salah satu tokoh filsafat yang menolak adanya nilai moral objektif adalah Jean Paul Sartre, seorang filsuf Perancis abad 20. Melalui filsafat eksistensialismenya, ia menolak keberadaan nilai moral objektif. Dengan demikian, bagaimana kah Sartre merumuskan nilai moralnya jika ia menolak adanya nilai moral absolut? Atas dasar itulah penulis tertarik untuk meneliti tentang konsep etika yang terdapat dalam filsafat eksistensialisme Sartre, yang dalam penelitian ini disebut sebagai etika otentisitas.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptis, analisis, dan metode interpretasi. Dengan metode tersebut, peneliti berusaha mencari landasan dalam filsafat eksistensialisme Jean Paul Sartre, yang dapat digunakan untuk menyusun suatu pandangan etika.

Di dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa etika otentisitas Sartre berlandaskan pada penghayatan manusia akan kebebasan yang dimlikinya. Seseorang dikatakan bertindak secara otentik jika ia sendirilah yang menciptakan nilai-nilainya, dan tidak bersembunyi dibalik nilai-nilai lain di luar dirinya, yang Sartre sebut sebagai sikap “keyakinan yang buruk”. Orang yang menerapkan etika otentik, tidak akan gusar dan goyah jika mendapatkan pelabelan yang buruk dari orang lain. Ia selalu percaya akan apa yang diyakininya, dan sepenuhnya sadar bahwa segala kemungkinan masih terbuka untuk dirinya, yang mana hal tersebut merupakan akibat dari kebebasannya.

-

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Faizi

NIM : 13510056

Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : **Etika Otentisitas Jean Paul Sartre**

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah saya sendiri
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munawasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tulis skripsi ini bukan hasil karya tulis saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2020

yang menyatakan,



Ahmad Faizi
NIM.13510056

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

ETIKA OTENTISITAS JEAN PAUL SARTE

Yang dituliz oleh:

Nama : Ahmad Faizi
NIM : 13510056
Jurusan : Aqidan dan Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Waassalamuataikum wr. wb

Yogyakarta, 28 Agustus 2020

Pembimbing



Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.

NIP. 19741114 200801 1 009



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1193/Un.02/DU/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : Etika Otentisitas Jean Paul Sartre

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FAIZI
Nomor Induk Mahasiswa : 13510056
Telah diujikan pada : Senin, 31 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5f5ad040036d6

Ketua Sidang/Penguji I

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 5f648adca3e99

Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED



Valid ID: 5f695b5c67591

Penguji III

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 5f6d7990bec43

Yogyakarta, 31 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

MOTO

Perlakukanlah Orang Lain
Sebagaimana Engkau Ingin Diperlakukan
oleh Orang Lain



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Kedua orang tuaku yang tak henti mendukung dan mendo'akanku

Bp. Winarto

Ibu Siti Masruroh



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga pada akhirnya peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Etika Otentisitas Jean Paul Sartre”. Skripsi ini sungguh merupakan nikmat dan karunia yang diberikan Allah. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw, sebagai suri tauladan dalam tindakan maupun pemikiran yang tiada habisnya untuk diteliti dan diteladani.

Dalam Skripsi ini tentu tidak bisa dilepaskan dari dukungan, bantuan, serta arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beliau yang telah banyak memberikan pencerahan kepada mahasiswa baik dalam hal akademik maupun keagamaan.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang tidak pernah berhenti memberikan support nya kepada mahasiswa untuk terus aktif dan inovatif.

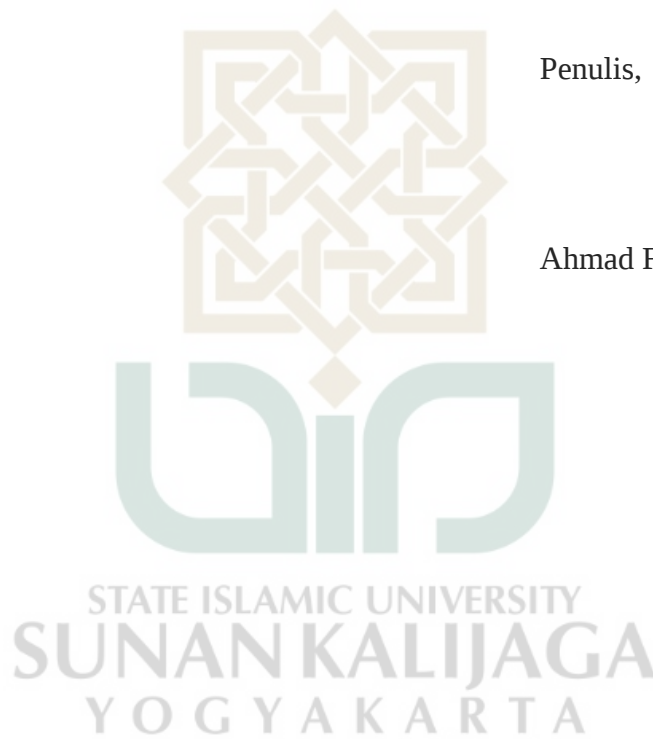
3. Bapak Moh. Fathan, S.Ag, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mutiullah, S. Fil.I. M.Hum, selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
5. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil, M.Hum., selaku pembimbing skripsi saya, yang telah banyak dan susah payah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama mengerjakan penelitian ini dan juga telah memberikan banyak sekali masukan serta arahan dalam menulis skripsi.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tentunya sudah memberikan banyak pelajaran pada peneliti semasa menempuh perkuliahan.
7. Pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan.
8. Ayah saya Bapak Winarto dan Ibu saya Siti Masruroh atas doa, motivasi dan kesabarannya dalam mendidik dan memberi nasihat. Peneliti merasa sangat beruntung dan sangat bersyukur menjadi bagian dari keluarga tercinta ini.
9. Teman-teman seangkatan di kelas Aqidah dan Filsafat Islam 2013, yang semuanya telah membantu saya, sudah memberikan banyak pengalaman serta pelajaran.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, mudah-mudahan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Peneliti hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dukungan, pelayanan, semangat, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti akan dibalas dan semoga mendapat pahala yang banyak dari Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Agustus 2020

Penulis,

Ahmad Faizi



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG ETIKA	14

A. Pengertian dan Fungsi Etika	14
B. Sejarah dan Perkembangan Etika	20
C. Pembagian Etika	24
1. Etika Deskriptif	24
2. Etika Normatif	25
 BAB III JEAN PAUL SARTRE DAN KONSEP	
EKSISTENSIALISMENYA	26
A. Biografi Jean Paul Sartre dan Karya-karyanya	26
B. Latar Belakang Pemikiran Eksistensialisme Jean Paul Sartre	34
C. Pemikiran Eksistensialisme Jean Paul Sartre	39
1. Dualisme Ontologi Sartre: <i>Etre -en-soi</i> dan <i>Etre-pour-soi</i>	41
2. Dua Kesadaran Manusia: Reflektif dan Nonreflektif	45
3. Kebebasan Manusia	46
4. Faktisitas	50
5. <i>Angst dan Mauvaise voi</i>	54
 BAB IV ETIKA OTENTISITAS JEAN PAUL SARTRE	56
A. Kebebasan Sebagai Dasar Otentisitas	56
B. Etika Otentisitas Jean Paul Sartre	60
C. Pentingnya Etika Otentisitas Jean Paul Sartre dalam Kehidupan di Indonesia Saat ini	63

D. Kritik Terhadap Etika Otentisitas Jean Paul Sartre	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
CURRICULUM VITAE	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah filsafat, etika merupakan salah satu persoalan dalam filsafat yang telah dibahas sejak dari zaman Yunani kuno. Hal ini karena etika merupakan persoalan pokok yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Etika melakukan pemikiran dan penyelidikan yang mendalam tentang kehidupan manusia untuk mencari bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupannya, agar mendapatkan kehidupan yang baik dan bernilai.¹

Meskipun etika telah dikaji sejak zaman dahulu, ia kemudian tidak menjadi sesuatu yang telah selesai dan mandek. Kajian tentang etika akan tetap ada dan akan terus berkembang seiring dengan berkembangnya kehidupan manusia. Ia akan selalu diperlukan oleh manusia sebagai nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan dalam bertindak dan menyikapi suatu keadaan.

Jawaban-jawaban yang diberikan atas berbagai persoalan mengenai tingkah-laku manusia pun tidaklah seragam. Dari sejak zaman Yunani kuno hingga saat ini, ada sangat banyak jawaban yang diberikan oleh mereka yang melakukan refleksi dan kajian terhadap etika. Ini dikarenakan adanya perbedaan dalam cara berfikir,

¹ Imam Iqbal, *Menjelajahi Etika: Dari Arti Hingga Teori*, dalam *Etika: Perspektif, Teori dan Praktik* (ed) Zuhri (Yogyakarta: FA Press, 2016), hlm. 8-10.

perbedaan perspektif, dan berbagai pengaruh lainnya, sehingga menimbulkan jawaban yang sangat variatif mengenai masalah etika ini. Hal ini senada dengan apa yang ditulis oleh Franz Magnis-Suseno dalam bukunya:

Salah satu disiplin pokok filsafat adalah etika. Etika merefleksikan bagaimana manusia harus hidup agar ia berhasil sebagai manusia. Karena itu, tidak mengherankan bahwa hampir semua filsuf besar juga menulis dalam bidang etika... Mereka semua bertanya bagaimana manusia harus membawa diri agar ia mencapai potensialitasnya yang tertinggi, agar kehidupannya betul-betul bermutu. Namun yang sangat mencolok dari mereka adalah betapa besar variasi jawaban yang mereka berikan. Kita menjadi sadar betapa banyak sudut pandang dan segi realitas yang namanya manusia itu harus diperhatikan kalau kita mau menangani hidup kita secara bertanggungjawab.²

Dengan adanya berbagai perbedaan ini, maka kemudian terjadilah perbedaan dalam memandang sifat dari moralitas. Ada yang mengatakan bahwa moralitas itu bersifat absolut, ada juga yang mengatakan bahwa moralitas itu bersifat relatif. Dua pandangan ini telah ada sejak dari zaman Yunani kuno hingga saat ini, atau dapat dikatakan bahwa perdebatan mengenai relativisme etika dan absolutisme etika telah ada sepanjang sejarah etika.³

Teori absolutisme etika meyakini bahwa terdapat nilai-nilai moral yang pasti, objektif dan universal.⁴ Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai panduan dalam bertindak atau dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan

² Franz Magnis-Suseno, *13 Tokoh Etika: Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 5.

³ Mohammad A. Shomali, *Relativisme Etika* (Jakarta: Serambi, 2005), hlm. 42.

⁴ Mohammad A. Shomali, *Relativisme Etika*, hlm. 38

dengan moralitas. Sebagai contoh, setiap orang akan sepakat bahwa membunuh orang lain tanpa sebab yang dapat diterima adalah perbuatan yang terlarang. Ini adalah nilai moral yang pasti dan berlaku di manapun, dan akan ada hukuman yang diberikan bagi orang yang melanggar peraturan ini. Dalam absolutisme, dapat dikatakan bahwa hanya terdapat satu moralitas yang benar atau salah, seperti yang dinyatakan David Wong “dalam pertentangan moral, kedua belah pihak tidak bisa sama-sama benar, sehingga hanya ada satu kebenaran yang dipertentangkan”.⁵

Kebalikan dari teori absolutisme etika adalah teori relativisme etika, yang percaya bahwa tidak ada satu nilai tunggal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kebenaran. Kebenaran atau baik-buruk dapat berbeda bergantung pada situasi, kondisi, adat dan budaya, atau pada pilihan individu (relativisme individual atau subjektivisme).⁶ Pada masa filsafat Yunani, kaum sofis-lah yang memiliki pendapat seperti ini. Menurut mereka setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, termasuk juga sistemnya. Dan mereka bertanya apakah nilai dan norma moral dalam suatu kebudayaan didasarkan pada *physis* (kodrat) atau pada *nomos* (kebiasaan). Jika nilai dan norma moral didasarkan pada kodrat, maka ia tidak akan berubah meskipun kebiasaan atau kebudayaannya berubah. Sedangkan jika yang menjadi dasar adalah kebiasaan, maka nilai dan norma moral akan mudah berubah seiring

⁵ Mohammad A. Shomali, *Relativisme Etika*, hlm. 38.

⁶ Mohammad A. Shomali, *Relativisme Etika*, hlm. 33.

berubahnya kebiasaan dan budaya manusia. Sebagian besar kaum sofis memilih pendapat yang terakhir ini.⁷

Dalam teori relativisme etika dikenal dua teori, yaitu relativisme etika individual dan sosial.⁸ Relativisme individual adalah teori bahwa setiap individu berhak menentukan kaidah moralnya sendiri. Sedangkan relativisme sosial adalah pandangan bahwa setiap masyarakat berhak menentukan norma-norma moralnya sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebenaran moral hanyalah kesepakatan kultural di dalam masyarakat, bukan kebenaran yang bersifat mutlak dan universal.

Salah seorang pemikir modern yang memiliki pandangan yang banyak mengkritik nilai-nilai absolut-universal dalam etika adalah filsuf Perancis Jean Paul Sartre. Melalui filsafat eksistensialismenya, Sartre membangun sebuah konsep mengenai manusia sebagai makhluk yang memiliki kebebasan. Baginya, kebebasan manusia adalah kebebasan yang absolut. Meskipun pada dasarnya Sartre tidak menuliskan satu teori khusus mengenai etika, tetapi pemikirannya mengenai eksistensialisme dapat ditarik ke dalam teori etika. Etika eksistensialisme berupaya untuk memberikan petunjuk atas bagaimana seharusnya manusia berperilaku dalam merespon dirinya sebagai makhluk yang sepenuhnya bebas. Berkaitan dengan hal ini, Sartre menegaskan “*Man can not be sometimes slave and sometime free; he is*

⁷ K. Bertens, *Etika* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 119-120.

⁸ Mohammad A. Shomali, *Relativisme Etika*, hlm. 34-35.

wholly and forever free...” (“Manusia tidak dapat kadang-kadang menjadi budak dan kadang-kadang menjadi bebas; ia sepenuhnya dan selamanya bebas...”).⁹

Dalam eksistensialisme, Sartre sangat menegaskan tentang kebebasan manusia. Bahkan bagi Sartre, manusia adalah kebebasan itu sendiri. Konsep kebebasan ini adalah akibat dari konsep paling dasar eksistensialisme “eksistensi mendahului esensi”. Karena eksistensi mendahului esensi, maka tujuan manusia hidup di dunia belumlah ditentukan. Manusia hidup tanpa tahu kemana arah yang harus ia tuju, dan manusia lah yang kemudian harus menentukan arah kehidupannya sendiri. Dalam menentukan arah kehidupannya ini, apakah ada nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi manusia? Ataukah manusia harus menciptakan nilai-nilainya sendiri? Filsafat eksistensialisme Sartre—dalam hemat penulis—juga menyinggung persoalan ini. Dan karenanya penulis hendak meneliti bagaimana jika filsafat eksistensialisme ini ditarik dalam sebuah konsep tentang etika, dan dapat dijadikan sebagai perspektif baru dalam ranah filsafat moral.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis ingin merumuskan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep eksistensialisme Jean Paul Sartre sebagai dasar etika otentik?
2. Bagaimana konsep etika otentik Jean Paul Sartre?

⁹ Jean Paul Sartre, *Being and Nothingness* (New York: Philosophical Library, 1956), hlm. 441.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penulisan yang hendak dicapai yaitu:

1. Mengetahui konsep eksistensialisme Jean Paul Sartre.
2. Mengetahui konsep etika eksistensialisme Jean Paul Sartre.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap kajian Eksistensialisme secara umum dan terhadap pemikiran Jean Paul Sartre secara khusus, terutama dalam bidang etika.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelusuran terhadap kepustakaan-kepustakaan yang telah membahas mengenai topik yang bersangkutan dalam pembahasan penelitian ini. Sepanjang penelusuran penulis, terdapat beberapa tulisan yang telah membahas pemikiran Jean Paul Sartre, baik berupa buku maupun skripsi.

Beberapa karya yang menjelaskan pemikiran Jean Paul Sartre yaitu:

1. Muzairi dalam bukunya “*Eksistensialisme Jean Paul Sartre: Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia*”. Karya ini pada mulanya adalah skripsi yang ditulis oleh Muzairi yang kemudian diterbitkan menjadi buku oleh Pustaka Pelajar pada tahun 2002. Dari hasil penelusuran penulis, dapat dikatakan bahwa buku ini merupakan satu-satunya tulisan di Indonesia yang

membahas pemikiran Sartre secara menyeluruh. Buku ini membahas pemikiran Sartre mulai dari permasalahan ontologi dalam pemikiran eksistensialisme-nya hingga konsep tentang kebebasan manusia.

2. Wahyu Budi Nugroho dalam bukunya *“Orang Lain Adalah Neraka: Sosiologi Eksistensialisme Jean Paul Sartre”*. Karya ini adalah skripsi dari penulisnya yang kemudian diterbitkan sebagai buku oleh Pustaka Pelajar pada tahun 2013. Buku ini berfokus pada pembahasan mengenai konsep interaksi sosial dalam pemikiran eksistensialisme Sartre, yang tentunya akan berbeda dengan topik yang penulis ambil, yaitu konsep etika dalam eksistensialisme Sartre. Selain itu, di dalam buku ini juga dijelaskan mengenai epistemologi dari filsafat Eksistensialisme Sartre, yang sangat membantu peneliti dalam memahami kerangka pemikiran Eksistensialisme Sartre.
3. Auheina dalam skripsinya *“Humanisme Jean Paul Sartre”*, fakultas Ushuluddin, tahun 2012. Skripsi ini menjelaskan mengenai konsep humanisme dalam buku Sartre yang berjudul *“Eksistensialisme dan Humanisme”*. Pembahasan yang banyak dilakukan dalam skripsi ini adalah mengenai konsep humanisme secara umum sebagai pengantar menuju konsep Humanisme dalam pandangan Jean Paul Sartre. Dari buku yang sama, yaitu *“Eksistensialisme dan Humanisme”* peneliti ingin membahas masalah etika yang belum sempat dibahas dan tidak menjadi fokus dalam skripsi Auhenia ini.

4. Maria dalam skripsinya “*Eksistensialisme Dalam Novel The Age of Reason Karya Jean Paul Sartre*”, Fakultas Ushuluddin, tahun 2005. Skripsi ini menjelaskan konsep eksistensialisme Sartre yang terdapat dalam novelnya “*The Age of Reason*”, dan belum menyinggung masalah etika Sartre.
5. Diana Mella Yussafina dalam skripsinya “*Eksistensialisme Jean Paul Sartre dan Relevansinya dalam Moral Manusia*”, Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang bagaimana konsep eksistensialisme Sartre jika dikaitkan dengan moralitas manusia, yang dalam hal ini adalah moralitas manusia di dalam Islam. Dalam kesimpulannya, Diana menyatakan bahwa ajaran eksistensialisme Sartre jika dihubungkan dengan moral dalam Islam, maka akan saling bertentangan. Ia mengatakan bahwa adanya kebebasan absolut bagi manusia dan tidak adanya norma moral yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam kehidupan manusia adalah bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut hemat penulis, skripsi ini tidaklah sama dengan apa yang hendak penulis teliti. Apa yang hendak penulis teliti adalah konsep etika otentik Sartre berdasarkan pada konsep eksistensialismenya.

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa karya yang mengkaji pemikiran Sartre, maka penelitian yang penulis lakukan ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang orisinal.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk penulisan karya ilmiah, diperlukan langkah-langkah yang baik dan benar agar menghasilkan penelitian yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Untuk itu, terdapat setidaknya 5 hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian, yaitu jenis penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan pendekatan yang digunakan.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian kualitatif, sehingga metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan adalah dengan melakukan penelusuran literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas (*library research*).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian dapat digolongkan kedalam dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penulisan ini adalah dua buah buku karya Sartre, yaitu “*Being and Nothingness*” yang merupakan karya terbesarnya, dan buku yang berjudul “*Eksistensialisme dan Humanisme*”, terjemahan Yudi Murtanto, yang merupakan materi kuliah yang disampaikan Sartre di *Club Maintenant*, berisi penjelasan secara padat mengenai prinsip-prinsip dan ajaran eksistensialisme. Akan tetapi, penulis akan merasa kesulitan jika hanya merujuk pada dua buah karya tersebut, sehingga penulis memerlukan buku

"Eksistensialisme Jean Paul Sartre: Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia"

karya Muzairi untuk membantu penulis dalam memahami pemikiran filsafat Sartre.

Sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah karya Wahyu Budi Nugroho *"Orang Lain Adalah Neraka: Sosiologi Eksistensialisme Jean Paul Sartre"*. Selain buku tersebut, penulis juga menggunakan berbagai tulisan-tulisan lain yang mengkaji pemikiran Sartre, baik berupa buku, artikel, skripsi, jurnal, dan segala bentuk tulisan yang membahas topik terkait dan dapat penulis temukan dalam proses penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis melakukan pembacaan secara cermat terhadap data-data yang diperoleh, baik itu data primer maupun data sekunder. Kemudian melakukan pemilahan terhadap bagian-bagian yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan.

4. Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam melakukan pengolahan terhadap data-data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

Dengan metode ini, penulis menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh¹⁰ berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Hal ini

¹⁰ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

bertujuan agar penulis mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh, atau bahkan lebih jauh lagi menemukan pemahaman yang baru dan juga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pemikiran Sartre.

b. Metode Analisis

Metode analisis digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan cara mengadakan pemerincian terhadap obyek yang diteliti, atau memilah-milah antara pengertian yang satu dan yang lain, guna memperoleh pemahaman yang jelas tentang obyek yang diteliti.¹¹ Dalam hal ini penulis akan melakukan pemilahan-pemilahan terhadap pemikiran Sartre, sehingga penulis dapat menemukan pemikirannya yang memiliki keterkaitan dengan konsep moral.

c. Metode Interpretasi

Melakukan interpretasi terhadap suatu pemikiran tokoh berarti memberikan penafsiran terhadap pemikiran tersebut, sehingga pemikiran yang pada awalnya sulit ditangkap dan dipahami menjadi dapat ditangkap dan dipahami.¹² Akan tetapi, untuk dapat melakukan interpretasi secara benar, peneliti harus menyelami karya atau pemikiran tokoh yang dibahas untuk dapat menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.¹³ Dalam hal ini, penulis berusaha untuk menyelami pemikiran-pemikiran Sartre

¹¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm. 59.

¹² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 58.

¹³ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 63.

yang terdapat dalam karya-karyanya yang berkaitan dengan filsafat moral. Sehingga penulis dapat menemukan konsep etika yang terdapat dalam pemikiran Sartre.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, dimana obyek yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini hanya dipandang dari sudut pandang filsafat saja.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini dan membantu agar penulisan ini lebih terarah dalam pembahasannya, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Berisi tentang latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, rumusan masalah yang hendak diselesaikan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dengan adanya bab ini, maka diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami ke arah mana penelitian ini selanjutnya akan berkembang.

Bab kedua berisi penjelasan tentang gambaran umum tentang etika, yaitu mulai dari pengertian etika, fungsi etika, sejarah etika serta perkembangan etika.

Bab ketiga yaitu biografi tokoh, dalam hal ini adalah Jean Paul Sartre. Bab ini menjadi penting karena melalui bab ini akan dibahas kehidupan Sartre, corak-

corak pemikiran, dan kondisi sosial yang mempengaruhi perkembangan intelektual Sartre, dan juga karya-karya yang telah ia tulis semasa hidupnya. Selain itu, bab ini juga berisi penjelasan tentang filsafat eksistensialisme Sartre secara umum. Membahas pemikiran eksistensialisme Sartre ini menjadi penting sebelum menuju kepada konsep etika otentisitasnya, karena konsep etika otentik Sartre tidak terlepas dari konsep filsafat eksistensialismenya.

Bab keempat menjelaskan tentang topik utama dalam penelitian ini, yaitu konsep etika otentisitas Sartre. Bab ini membahas tentang etika otentisitas Sartre yang diambil dari konsep filsafat eksistensialismenya.

Bab kelima berisi kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, dan juga saran-saran untuk penulisan di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai konsep eksistensialisme dan etika otentisitas Jean Paul Sartre, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebebasan manusia merupakan tema sentral dalam pembahasan mengenai filsafat eksistensialisme Sartre. Kebebasan yang ada pada diri manusia merupakan keniscayaan bagi manusia sebagai makhluk yang memiliki kesadaran (*etre-pour-soi*). Bahkan, manusia adalah kebebasan itu sendiri, dan kebebasan manusia adalah mutlak. Dengan kebebasan mutlak yang dimiliki manusia, maka Sartre meniadakan Tuhan yang dapat menjadi penghalang bagi kebebasan manusia. Karena Tuhan tidak ada, maka tidak ada nilai-nilai universal di dunia ini, tidak ada panduan bagi manusia untuk menjalani hidup di dunia ini. Oleh karena itu, manusia harus menentukan sendiri bagaimana ia menjalani kehidupannya. Tindakan-tindakannya ia putuskan berdasarkan kebebasannya, dan dia sepenuhnya bertanggungjawab terhadap segala tindakan dan keputusan yang dia buat.
2. Etika otentisitas mengacu pada manusia sebagai makhluk yang harus menciptakan sendiri moralitasnya, karena tidak ada moralitas objektif di dunia ini. Tidak ada nilai-nilai etis, atau moralitas yang dapat dijadikan acuan bagi

manusia dalam bertindak. Justru tindakan yang ia lakukan lah yang membentuk semua nilai-nilai dan moralitasnya. Dengan etika otentisitas ini, maka manusia harus selalu sadar dan menjalani kebebasannya. Ia tidak dapat didikte oleh orang lain, dapat menolak segala label yang diberikan oleh orang lain. Ia selalu sadar akan berbagai kemungkinan yang terbuka bagi dirinya. Ia tidak bersembunyi di balik “keyakinan yang buruk”, yakni melarikan diri dari kebebasannya. Kehidupannya, tindakan-tindakannya, sepenuhnya berada di tangannya.

B. Saran

Sepanjang penelitian yang penulis lakukan terhadap konsep filsafat eksistensialisme Sartre dan etika otentisitasnya, ada beberapa hal yang penulis sarankan. Penulis hendak menyarankan kepada pembaca agar menggali lebih dalam tentang ide-ide Sartre. Meskipun konsep filsafat Sartre terkesan sangat liberal, tetapi ia mengajak kepada manusia agar selalu sadar akan kebebasannya, dan berani untuk hidup dan mengatasi segala permasalahannya. Sisi positif dari filsafat Sartre adalah mengajarkan kepada manusia untuk menjadi pemilik bagi dirinya dan tindakannya, menjadi pengukir jalan hidupnya sendiri.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, karena keterbatasan sumber daya yang menyebabkan keterbatasan pemahaman penulis dalam memahami konsep filsafat Sartre. Oleh karenanya, penulis sangat membuka diri terhadap kritik dan saran terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bagir, Haidar. *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2005

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia pustaka, 2000.

Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Bertens, K. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Bertens, K. *Sejarah filsafat kontemporer, Perancis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Haris, Abd. *Pengantar Etika Islam*. Sidoarjo: Al-Afkar, 2007.

Hasan, Fuad. *Berkenalan dengan Eksistensialisme*. PT Dunia Pustaka Jaya: Jakarta, 1999.

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Muzairi. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre: Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Nugroho, Wahyu Budi. *Orang Lain Adalah Neraka: Sosiologi Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Poespoprodjo. *Filsafat Moral Kesusilaan Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Grafika, 1999.

Sartre, Jean Paul. *Being and Nothingness*. New York: Philosophical Library, 1956.

_____. *Eksistensialisme dan Humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Shomali, A. Mohammad. *Relativisme Etika*. Jakarta: Serambi, 2005.

Sudarminta, J. *Etika Umum: Kajian tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Rajawali Pers, 1996.

Suseno, Franz Magnis. *13 Tokoh Etika: Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

_____. *Etika Abad ke-20: 12 Teks Kunci*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

_____. *Etika Dasar, Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Titus, Harold H. (dkk). *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Zuhri, (dkk). *Etika: Perspektif, Teori, dan Praktik*. Yogyakarta: FA Press, 2016.

Jurnal

Muzairi. *Kebebasan Manusia dan Konflik dalam Pandangan Eksistensialisme Jean*

Paul Sartre. Esensia, Vol. XIII No. 1, Januari 2012.

Tambunan, Sihol Farida. *Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh: Filsafat*

Eksistensialisme Sartre. Jurnal Masyarakat & Budaya, Vol. 18 No. 2 Tahun 2016.



CURRICULUM-VITAE

Nama : Ahmad Faizi

TTL : Lambelu, 11 Agustus 1996

Alamat Asal : Lambelu, Kec. Bumi Raya, Kab. Morowali, Prov. Sulawesi Tengah

No. Hp : 082324999092

Email : Faizzy69@gmail.com

Nama Ayah : Winarto

Nama Ibu : Siti Masruroh

Pendidikan Formal :

- SDN Lambelu, Kec. Bumi Raya, Kab. Morowali, Sulawesi Tengah (2001-2007)
- Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Lambelu, Kec. Bumi Raya, Kab. Morowali, Sulawesi Tengah (2007-2010)
- Madrasah Aliyah Nurul Ummah Lambelu, Kec. Bumi Raya, Kab. Morowali, Sulawesi Tengah (2010-2013)
- Menempuh Program Strata 1 Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2020)